

**OPTIMALISASI LAHAN PASANG SURUT PADA USAHATANI KEDELAI
DI DESA ENGGAL REJO KECAMATAN AIR SALEH KABUPATEN
BANYUASIN**

**Oleh
KHOIRUN ANISAH**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2015**

**OPTIMALISASI LAHAN PASANG SURUT PADA USAHATANI KEDELAI
DI DESA ENGGAL REJO KECAMATAN AIR SALEH KABUPATEN
BANYUASIN**

**OPTIMALISASI LAHAN PASANG SURUT PADA USAHATANI KEDELAI
DI DESA ENGGAL REJO KECAMATAN AIR SALEH KABUPATEN
BANYUASIN**

Oleh
KHOIRUN ANISAH



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2015

MOTTO :

"Ketidak mampuan bukanlah suatu alasan untuk berhenti berusaha dan menyerah, karena kamu lebih mampu dan bisa dari apa yang kamu pikirkan jika kamu mau berusaha untuk menggapainya".

Dengan ridho Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-NYA skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik,*
- ❖ Kedua orang tuaku Ayahanda Sulaiman dan Ibundaku Nurhayati, yang telah menyemangatiku, memberikanku nilai-nilai kehidupan yang sangat luar biasa, tidak pernah berhenti melantunkan doa-doa demi keberhasilanku dan selalu mendukungku, memotivasi setiap langkah hidupku.*
- ❖ Kakandaku Wawan Kurniawan, Adindaku Fitria Humairah AL-Khoiriah, mbak Ipar ku Juni Wati dan keponakanku tercinta Elvira Kurniawan yang selalu mendoakanku, menasehatiku, dan Mensupportku, yang paling aku sayangi.*
- ❖ Kedua Dosen Pembimbingku Dr. Ir. H. Mustopa Marli Batubara., MP dan Dr. Ir. Sutarmo Iskandar., MS., M.Si terimakasih atas Ilmu, Bimbingan dan Arahannya.*
- ❖ Keluarga seperjuanganku Diah, Tory, Alan, Denry, Joko, Odon, Ali, Nima, Yogi, Suci, Heru, Angga dan agribisnis angkatan 2011.*
- ❖ Agribisnis Angkatan 2010, 2012, 2013.*
- ❖ Sahabat KKN TEMATIK POSDAYA ANGGKATAN VII Desa Tanjung Beringin Amel, Ria, youlie, Tria, Hendy, Eko, Panca, Rico, Epri, Imam yang selalu kompak,*
- ❖ Hijaulnya Almamater yang ku banggakan.*

SUMMARY

KHOIRUN ANISAH. "Optimization of Tidal Land On Soybean Farming at Enggal Rejo Village Air Saleh District Banyuasin regency". (Guided by **MUSTOPA MARLI BATUBARA and SUTARMO ISKANDAR**).

This study aims to determine the amount of income of soybean farming at Enggal Rejo village Air Saleh District Banyuasin regency and to determine whether *optimization of tidal land on soybean farming* in Enggal Rejo Village Air Saleh District Banyuasin regency is optimal.

This research was conducted at the of Enggal Rejo village Air Saleh District Banyuasin regency in March until May 2015. Metode study is a survey method. While the sampling method used was simple random (Simple Random Sampling) *with a population mamber as many 475*. Then sample in as many as research 10% from population mamber that many as 48 farmers. Data collection methods used were interviews. Data collected consist of primary data and secondary data. Data processing and analysis methods were used that uses a mathematical model. To determine the amount of income used soybean income analysis and to optimize land on soybean used linear programming formulas. The results showed that the magnitude of the average income of soybean farming in Enggal Rejo village Rp - 554.938/ha/MT. Soybean farm income shows a negative result means of soybean farming is experiencing a loss of acceptance obtained from soybean smaller than the production costs incurred in the production process of soybean farming.

Furthermore, the results of the analysis to optimize land use program linear programming (LP), with a graphical method shows that acceptance is maximized (Z) lies in Z_3 ie maximum reception on soybean Rp 14.111.937 / ha / MT. By optimizing the production of rice by 0.98 kg with total area of 1 hectare and soybean production optimization at 1.24 kg to 1 hectare land area. That is, the land is cultivated for soybean crops in Enggal Rejo village showed that the land has not been cultivated optimally.

RINGKASAN

KHOIRUN ANISAH “Optimalisasi Lahan Pasang Surut Pada Usahatani Kedelai Di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin”. (Dibimbing oleh **MUSTOPA MARLI BATUBARA** dan **SUTARMO ISKANDAR**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kedelai di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin dan untuk mengetahui apakah optimalisasi lahan pasang surut pada usahatani kedelai di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin sudah optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan adalah acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan anggota populasi sebanyak 475. Maka sampel yang diteliti 10% dari anggota populasi yaitu sebanyak 48 petani kedelai. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model matematis. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kedelai digunakan analisa pendapatan dan untuk optimalisasi lahan pada usahatani kedelai digunakan rumus *linear programming*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya rata-rata pendapatan usahatani kedelai di Desa Enggal Rejo sebesar Rp -554.938/ha/MT. Pendapatan usahatani kedelai ini menunjukkan hasil negatif yang berarti usahatani kedelai ini mengalami kerugian yaitu penerimaan yang diperoleh dari usahatani kedelai lebih kecil dari biaya produksi yang dikeluarkan pada proses produksi usahatani kedelai.

Selanjutnya, hasil analisis optimalisasi lahan dengan menggunakan program *linear programming* (LP), dengan metode grafis diperoleh bahwa penerimaan yang dimaksimumkan (Z) terletak pada Z_3 yaitu penerimaan maksimal pada usahatani kedelai sebesar Rp 14.111,937/ha/MT. Dengan optimalisasi produksi padi sebesar 0,98 kg dengan luas lahan 1 hektar dan optimalisasi produksi kedelai sebesar 1,24 kg untuk luas lahan 1 hektar. Artinya, lahan yang diusahakan untuk tanaman kedelai di Desa Enggal Rejo menunjukkan bahwa lahan tersebut belum diusahakan secara optimal.

**OPTIMALISASI LAHAN PASANG SURUT PADA USAHATANI KEDELAI
DI DESA ENGGAL REJO KECAMATAN AIR SALEH KABUPATEN
BANYUASIN**

**oleh
KHOIRUN ANISAH**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2015

Skripsi
OPTIMALISASI LAHAN PASANG SURUT PADA USAHATANI KEDELAI
DI DESA ENGGAL REJO KECAMATAN AIR SALEH KABUPATEN
BANYUASIN

oleh
KHOIRUN ANISAH
412011025

Telah dipertahankan pada ujian tanggal 13 Agustus 2015

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. H. Mustopa Marli Batubara, MP,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si,

Palembang, Agustus 2015
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Pertanian

Dekan



Dr. Ir. Gusmiatun., MP

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOIRUN ANISAH

Nim : 412011025

Tempat, Tanggal Lahir: Damarwulan, 26 Juni 1993

Fakultas/Jurusan : Pertanian/Agribisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pertanyaan dalam pembahasan dan kesimpulan yang di sajikan dalam karya ilmiah ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila ditemukan bukti adanya ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 25 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,


UMPEL
TGL. 20
59EADF360446491
000
RIBU RUPIAH

Khoirun Anisah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Lahan Pasang Surut Pada Usahatani Kedelai Di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin”**, serta shalawat beriring salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya di Yaumul akhir.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr.Ir.H. Mustopa Marli Batubara,.MP dan Bapak Dr.Ir. Sutarmo Iskandar,.M.S.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan proposal ini. Akhirnya penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2015

Penulis

RIWAYAT HIDUP

KHOIRUN ANISAH dilahirkan di Desa Damarwulan Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin pada tanggal 26 Juni 1993, merupakan puteri kedua dari tiga bersaudara dari Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Nurhayati.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Damarwulan pada tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama tahun 2008 di SMP Negeri 2 Makarti Jaya dan Sekolah Menengah Atas tahun 2011 di SMA Negeri 1 Makarti Jaya.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2011 dan mengambil jurusan Agribisnis. Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (KKN POSDAYA) angkatan VII pada tahun 2014, di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2015 penulis melaksanakan penelitian di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin , dengan judul "Optimalisasi Lahan Pasang Surut Pada Usahatani Kedelai Di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin".

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan	12
II. KERANGKA TEORITIS	13
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Konsepsi Lahan Pasang Surut.....	13
2. Konsepsi Optimalisasi Lahan.....	15
3. Gambaran Umum Tanaman Kedelai	19
4. Konsepsi Usahatani Kedelai	21
5. Teknis Budidaya Kedelai (<i>Glycine max (L)</i>)	25
6. Konsepsi Tenaga Kerja	33
7. Modal	38
8. Konsepsi Produksi.....	39

9. Konsepsi Biaya Produksi	41
10. Konsepsi Penerimaan	42
11. Konsepsi Harga	45
12. Konsepsi Pendapatan	46
13. Konsepsi <i>Linear Programming</i>	50
B. Model Pendekatan	54
C. Hipotesis.....	55
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	56
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	58
A. Tempat dan Waktu	58
B. Metode Penelitian	58
C. Metode Penarikan Contoh.....	59
D. Metode Pengumpulan Data	60
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	61
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	65
1. Batas Wilayah dan jarak	65
2. Keadaan Geografi dan Topografi	65
3. Keadaan Penduduk	67
4. Sarana dan Prasarana	68
5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	70

B. Identitas Petani Contoh	72
1. Umur	72
2. Tingkat Pendidikan	73
3. Jumlah Tanggungan Keluarga	74
C. Keadaan Usahatani Kedelai	75
D. Teknis Budidaya Kedelai Di Daerah Penelitian	77
1. Penyiangan dan Pengolahan Tanah	77
2. Pemilihan Benih dan Penanaman	77
3. Pemeliharaan	78
4. Panen	80
E. Hasil Penelitian dan Pembahasan Optimalisasi Lahan Pasang Surut Pada Usahatani Kedelai	81
E. 1 Hasil Penelitian	81
1. Produksi	81
2. Penerimaan	82
3. Biaya Produksi	82
4. Pendapatan	84
E. 2 Pembahasan Analisis Usahatani	85
V. KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kedelai Di Sumatera Selatan Tahun 2009-2013.....	2
2. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kedelai Di Kabupaten Banyuasin Pada Tahun 2009-2013	3
3. Nama Desa, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Kedelai Di Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin Tahun 2015	10
4. Luas Tanah Berdasarkan Topografi Di Desa Enggal Rejo Tahun 2014.....	65
5. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya Di Desa Enggal Rejo Tahun 2014.....	65
6. Jumlah Penduduk Di Desa Enggal Rejo Menurut Umur Tahun 2014	67
7. Prasarana Di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin Tahun 2014.....	68
8. Mata Pencaharian Penduduk Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Tahun 2014	69
9. Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Tahun 2014	70
10. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Golongan Umur di Desa Enggal Rejo Tahun 2014.....	71
11. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Enggal Rejo Tahun 2014	72
12. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Enggal Rejo Tahun 2014.....	73

13. Rata-rata Biaya Produksi Petani Contoh Pada Usahatani Kedelai di Desa Enggal Rejo Tahun 2014.....	82
14. Rata-rata Pendapatan Petani Contoh Pada Usahatani Kedelai di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Tahun 2014	83

DAFTAR GAMBAR

	<u>Halaman</u>
1. Grafik Daerah Feasible (Layak).....	143

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin Tahun 2015.....	99
2. <i>Identitas Petani Contoh Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga dan Luas Lahan di Desa Enggal Rejo Tahun 2014.....</i>	100
3. Besarnya Modal yang Dikeluarkan Petani Contoh dalam Usahatani Kedelai di Desa Enggal Rejo Tahun 2014	101
4. Rincian Penggunaan Alat Petani Contoh pada Usahatani Kedelai di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Per Hektar per Musim Tanam.....	103
5. Rincian Penggunaan Benih, Pupuk dan Pestisida Petani Contoh Pada Usahatani Kedelai di Desa Enggal Rejo per hektar per musim tanam.....	105
6. Rincian Penggunaan Karung dan Tali Petani Contoh Pada Usahatani Kedelai di Desa Enggal Rejo Perhektar Permusim Tanam Tahun 2014 ...	107
7. Rincian Tenaga Kerja Dalam Keluarga Petani Contoh Pada Usahatani Kedelai di Desa Enggal Rejo Perhektar Per Musim Tanam Tahun 2014 ...	109
8. Rincian Tenaga Kerja Luar Keluarga Petani Contoh Pada Usahatani Kedelai di Desa Enggal Rejo Perhektar per Musim tanam.....	111
9. Total Rincian Tenaga Kerja Petani Contoh pada Usahatani Kedelai di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Per Hektar Per Musim Tanam Tahun 2014.....	113
10. Rincian Biaya Penyusutan Alat Petani Contoh Pada Usahatani Kedelai di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Tahun 2014	115
11. Lampiran Biaya Variabel Penggunaan Benih, Pupuk dan pestisida Petani Contoh pada Usahatani Kedelai di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Tahun 2014.....	117

12. Rincian Biaya Variabel Karung dan Tali Petani Contoh Pada Usahatani Kedelai di Desa Enggal Rejo Perhektar Permusim Tanam Tahun 2014 ...	119
13. Rincian Biaya Variabel Upah Tenaga Kerja Petani Contoh Pada Usahatani Kedelai di Desa Enggal Rejo Perhektar Permusim Tanam Tahun 2014 ...	121
14. Total Biaya Produksi Petani Contoh Pada Usahatani Kedelai di Desa Enggal Rejo Tahun 2014.....	123
15. Produksi, Harga, Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Perhektar Petani Contoh Pada Usahatani Kedelai di Desa Enggal Rejo Tahun 2014.	125
16. Hasil Analisis Optimum <i>Linear Programming</i>	127
17. Usahatani Padi dan Usahatani Kedelai.....	132
18. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	135



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara Indonesia karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional. Hal ini terbukti bahwa ditengah keadaan krisis yang terjadi pada perekonomian nasional, sektor ini masih memperlihatkan pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 0,26 % (Husodo, *et al*, 2004).

Pembangunan pertanian tidaklah lepas dari berbagai permasalahan yang menghambat. Masalah utama yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan sumber daya lahan untuk pertanian tanaman pangan di Sumatera Selatan adalah berkurangnya luas lahan sawah efektif karena konvensi lahan yang digunakan untuk kepentingan lain diluar sektor pertanian serta terjadinya fragmentasi lahan garapan petani. Sementara itu jenis-jenis lahan lainnya seperti lahan kering, lahan lebak dan lahan pasang surut belum di manfaatkan secara optimal. Selain itu, pada beberapa lokasi terjadi penurunan kualitas lahan dan berkurangnya upaya konversi, hal tersebut merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan karena dampaknya terhadap

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara Indonesia karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional. Hal ini terbukti bahwa ditengah keadaan krisis yang terjadi pada perekonomian nasional, sektor ini masih memperlihatkan pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 0,26 % (Husodo, *et al*, 2004).

Pembangunan pertanian tidaklah lepas dari berbagai permasalahan yang menghambat. Masalah utama yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan sumber daya lahan untuk pertanian tanaman pangan di Sumatera Selatan adalah berkurangnya luas lahan sawah efektif karena konvensi lahan yang digunakan untuk kepentingan lain diluar sektor pertanian serta terjadinya fragmentasi lahan garapan petani. Sementara itu jenis-jenis lahan lainnya seperti lahan kering, lahan lebak dan lahan pasang surut belum di manfaatkan secara optimal. Selain itu, pada beberapa lokasi terjadi penurunan kualitas lahan dan berkurangnya upaya konversi, hal tersebut merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan karena dampaknya terhadap

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara Indonesia karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional. Hal ini terbukti bahwa ditengah keadaan krisis yang terjadi pada perekonomian nasional, sektor ini masih memperlihatkan pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 0,26 % (Husodo, *et al*, 2004).

Pembangunan pertanian tidaklah lepas dari berbagai permasalahan yang menghambat. Masalah utama yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan sumber daya lahan untuk pertanian tanaman pangan di Sumatera Selatan adalah berkurangnya luas lahan sawah efektif karena konvensi lahan yang digunakan untuk kepentingan lain diluar sektor pertanian serta terjadinya fragmentasi lahan garapan petani. Sementara itu jenis-jenis lahan lainnya seperti lahan kering, lahan lebak dan lahan pasang surut belum di manfaatkan secara optimal. Selain itu, pada beberapa lokasi terjadi penurunan kualitas lahan dan berkurangnya upaya konversi, hal tersebut merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan karena dampaknya terhadap

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara Indonesia karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional. Hal ini terbukti bahwa ditengah keadaan krisis yang terjadi pada perekonomian nasional, sektor ini masih memperlihatkan pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 0,26 % (Husodo, *et al*, 2004).

Pembangunan pertanian tidaklah lepas dari berbagai permasalahan yang menghambat. Masalah utama yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan sumber daya lahan untuk pertanian tanaman pangan di Sumatera Selatan adalah berkurangnya luas lahan sawah efektif karena konvensi lahan yang digunakan untuk kepentingan lain diluar sektor pertanian serta terjadinya fragmentasi lahan garapan petani. Sementara itu jenis-jenis lahan lainnya seperti lahan kering, lahan lebak dan lahan pasang surut belum di manfaatkan secara optimal. Selain itu, pada beberapa lokasi terjadi penurunan kualitas lahan dan berkurangnya upaya konversi, hal tersebut merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan karena dampaknya terhadap

penurunan produktivitas (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2003).

Perkembangan produksi kedelai Sumatera Selatan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena luas lahan penanaman kedelai semakin sempit, produktivitas kedelai yang semakin menurun dan permintaan akan kedelai yang meningkat. Untuk melihat perkembangan Luas Panen, produksi dan produktivitas kedelai di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Perkembangan Luas panen, produksi dan produktivitas kedelai di Sumatera Selatan Tahun 2009-2013.

Tahun	Luas panen (ha)	Perubahan luas panen (ha)	Produksi (ton)	Perubahan produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2009	9.168	-1.636	13.702	-2.038	1,495
2010	7.532	1.166	11.664	2046	1,549
2011	8.698	-942	13.710	-1.548	1,576
2012	7.756	- 4.192	12.162	-7.022	1,568
2013	3.564		5.140		1,442

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2014.

Berdasarkan Tabel 1, penurunan luas lahan tersebut diakibatkan karena adanya perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian.

Kenaikan luas panen tahun 2010 ke tahun 2011 dan kenaikan produktivitas tanaman disebabkan sebelum awal musim tanam kedelai tahun 2011 terjadi peningkatan harga kedelai yang tinggi dan rendahnya ketersediaan kedelai sehingga petani semangat untuk mengusahakan tanaman kedelai tersebut. Pada tahun 2011 sampai tahun 2013 produktivitas kedelai mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang diakibatkan petani kurang meminati mengusahakan tanaman kedelai karena harga dari komoditi tersebut turun.

Penanaman kedelai tersebar luas hampir di setiap Kabupaten Banyuasin, Untuk melihat perkembangan luas Panen, produksi dan produktivitas kedelai di Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Perkembangan Luas panen, produksi, dan produktivitas kedelai di Kabupaten Banyuasin Tahun 2009-2013.

Tahun	Luas panen (ha)	Perubahan luas panen (ha)	Produksi (ton)	Perubahan produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2009	273	-203	399	-291	1,462
2010	70	114	108	166	1,543
2011	184	-47	274	-71	1,489
2012	137	78	203	119	1,481
2013	215		322		1,498

Sumber : Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2014.

Berdasarkan Tabel 2, perkembangan produksi kedelai di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Hal ini disebabkan karena luas lahan penanaman kedelai semakin sempit, produktivitas dan harga kedelai yang semakin menurun dan permintaan akan kedelai yang meningkat. Pada tahun 2011 dan 2013 produktivitas kedelai sebesar 1,489 ton per hektar mengalami kenaikan yang diakibatkan petani mulai mengusahakan tanaman kedelai karena harga dari komoditi tersebut naik akibat kebutuhan akan konsumsi kedelai terus bertambah seiring pertumbuhan masyarakat yang meningkat 1,8 persen pertahun.

Pengembangan pertanian di lahan pasang surut merupakan langkah strategis dalam upaya pemanfaatan potensi sumber daya alam secara optimal untuk mengimbangi penciutan lahan pertanian, pemerataan pembangunan antar wilayah, peningkatan produktivitas dan taraf hidup masyarakat. Selain itu, dengan basis usaha pertanian tanaman pangan maka pembangunan pertanian di lahan pasang surut akan memberikan sumbangan yang besar terhadap peningkatan produksi pangan khususnya kedelai. Terhambatnya pengembangan pemanfaatan lahan pasang surut sebagai lahan pertanian disebabkan oleh berbagai kendala agrofisik berupa rendahnya tingkat kesuburan, rendahnya pH tanah, tata air, kendala biologi berupa serangan hama/penyakit dan gulma, serta kendala sosial ekonomi yang meliputi keterbatasan modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan dan prasarana yang kurang memadai (Haryono, 2013). Namun demikian, sebagai lahan potensial dalam pengembangan tanaman pangan, lahan pasang surut memegang posisi semakin penting tidak hanya untuk produksi pangan nasional, tetapi juga memberikan peluang bagi diversifikasi produksi pertanian, agribisnis dan pengembangan wilayah.

Lahan pasang surut mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian berbasis tanaman pangan dalam menunjang ketahanan pangan nasional. Lahan pasang surut Indonesia cukup luas sekitar 20,1 juta ha dan 9,3 juta diantaranya mempunyai potensi untuk pengembangan tanaman pangan (Ismail *et al.* 1993). Lebih lanjut Hasil penelitian Ismail *et al.* (1993), menunjukkan bahwa lahan rawa pasang surut ini cukup potensial untuk usaha pertanian baik untuk tanaman pangan, perkebunan, hortikultura maupun usaha peternakan. Kedepan lahan rawa pasang surut ini menjadi sangat strategis dan penting bagi pengembangan pertanian sekaligus mendukung ketahanan pangan dan usaha agribisnis. Selanjutnya Susanto (2010), melaporkan bahwa optimalisasi lahan pasang surut untuk budidaya tanaman pangan terbukti telah mampu meningkatkan produksi lahan per hektar per musim tanam, bahkan juga meningkatkan indeks pertanaman dari satu kali (IP 100) menjadi dua sampai tiga kali per tahun (IP 200, IP 300).

Pemanfaatan lahan pasang surut di Indonesia sebagai lahan pertanian masih sangat terbatas, yaitu hanya seluas 24,7 juta ha. Di Sumatera Selatan kawasan pasang surut sangat berpeluang dalam meningkatkan produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian tersebut harus didukung dengan adanya optimalisasi lahan pasang surut. Potensi luas areal pasang surut di provinsi Sumatera Selatan adalah sekitar 379.450 ha, yang tersebar di beberapa Kabupaten/kota (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2003).

Sasaran utama pembangunan pertanian adalah memantapkan ketahanan pangan, dimana pangan merupakan komoditas yang penting dan strategis karena

merupakan kebutuhan pokok manusia yang setiap saat harus dapat dipenuhi. Kebutuhan pangan perlu diupayakan ketersediaannya dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman dikonsumsi dan mudah dijangkau dengan harga yang dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat (Damardjati dan Widowati, 2001). Dalam melaksanakan pembangunan pertanian tanaman pangan perlu diarahkan pada peningkatan luas panen, produksi, dan produktivitas (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Selatan, 2000).

Seiring dengan perkembangan dan kesejahteraan masyarakat, maka konsumsi tanaman pangan terutama kedelai sebagai sumber protein nabati dan rendah kolesterol semakin diminati sejumlah besar masyarakat Indonesia, baik dalam bentuk makanan olahan, pakan ternak maupun bahan baku industri (Balitkabi, 2006). Kebutuhan kedelai dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan ini disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat dan perkembangan permintaan terhadap industri tahu, tempe, kecap, pakan ternak, dan lain-lain yang membutuhkan kedelai dalam jumlah yang cukup besar. Peningkatan produksi yang tidak seimbang dengan peningkatan permintaan ini menyebabkan Indonesia menjadi negara pengimpor guna memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman kedelai diperlukan strategi dengan cara mengoptimalkan lahan pada musim kemarau. Pada musim kemarau petani tidak mengusahakan tanaman apa-apa karena keterbatasan air. Menurut Septiatin (2012), dengan keadaan ini lah petani menanam tanaman kedelai sebelum musim tanam padi tiba, karena tanaman kedelai tidak memerlukan kadar air

yang berlimpah selama berproduksi dengan kata lain kedelai bisa tumbuh di tempat yang berhawa panas, di tempat-tempat yang terbuka dan bercurah hujan 100-400 mm³ perbulan. Oleh karena itu, kedelai kebanyakan ditanam di daerah yang terletak kurang dari 400 m di atas permukaan laut dan jarang sekali ditanam di daerah yang terletak kurang dari 600 m di atas permukaan laut. Jadi tanaman kedelai akan tumbuh baik jika ditanam di daerah beriklim kering. Melihat kondisi iklim di negara Indonesia, maka kedelai umumnya ditanam pada musim kemarau, yakni setelah padi pada musim hujan. Peningkatan produksi dan produktivitas yaitu melalui intensifikasi. Intensifikasi dapat dilakukan dengan peningkatan produktivitas kedelai pada musim kemarau dibarengi penerapan inovasi teknologi melalui peningkatan intensitas pertanaman (IP) dengan pendekatan yaitu penanaman kedelai pada musim hujan dan musim kemarau di lahan pasang surut. Pada musim kemarau petani di lahan pasang surut umumnya tidak menanam padi atau kebanyakan lahannya kurang dimanfaatkan secara optimal (Busyra *et. al.*, 2014).

Pada umumnya indeks penanaman (IP) di lahan pasang surut masih rendah hanya satu kali tanam setiap tahun untuk padi sawah yang ditanam antara bulan November-Maret saat musim penghujan, sehingga dapat ditingkatkan menjadi padi-kedelai atau padi-kedelai-jagung. Menurut Septiatin (2012), pada dasarnya tanaman kedelai dapat tumbuh diberbagai jenis tanah. Pada kondisi lahan yang kurang subur dan agak masam pun kedelai dapat tumbuh dengan baik asal akar tidak tergenangi air yang dapat menyebabkan akar menjadi busuk.

Indeks penanaman adalah perbandingan luas areal tanam terhadap luas areal lahan yang dimiliki selama beberapa kali tanam dalam setahun. Indeks pertanaman (IP) menunjukkan pertanaman menunjukkan kekerapan pertanaman pada sebidang lahan. peningkatan IP merupakan upaya peningkatan produksi dalam menghadapi masalah peningkatan kebutuhan pangan, penciutan lahan, dan keterbatasan lahan untuk ekstensifikasi. Lahan pasang surut perlu dimanfaatkan secara maksimal dengan peningkatan IP, disamping intensifikasi budidaya dan konservasi sumber daya pertanian. Peningkatan IP dapat diupayakan dengan cara mempersingkat proses produksi, meniadakan waktu lowong antara dua pertanaman dan menumpang tindihkan dua pertanaman (Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan, 2014).'

Kecamatan Air Saleh merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang rata-rata penduduknya bermata pencaharian pada sektor pertanian diantaranya bertani padi, berkebun karet dan kelapa serta nelayan. Kecamatan Air Saleh mengusahakan tanaman padi sebagai tanaman pokok, umumnya petani padi sawah pasang surut di kecamatan Air Saleh menanam padi sekali setahun karena keterbatasan air di musim kemarau, maka petani padi itu pun mengusahakan tanaman kedelai sebagai tanaman selingan. Tanaman selingan ini merupakan tanaman yang ditanam sebelum musim tanam padi tiba. Dalam mengusahakan usahatannya petani memilih komoditi kedelai berdasarkan mendengarkan penyuluhan dari penyuluh setempat. Petani Desa Enggal Rejo mengusahakan tanaman kedelai karena mereka senang tanpa didukung oleh perhitungan-perhitungan ekonomi.

Akibat pemanfaatan lahan tersebut belum optimal sehingga pendapatan yang diterima petani juga belum maksimal. Oleh karena itu dengan meningkatnya pemanfaatan lahan usahatani kedelai, diharapkan pendapatan yang diterima petani dapat mengalami peningkatan sehingga kesejahteraan petani dan keluarga tani meningkat.

Sumber daya yang tersedia untuk pengembangan sektor pertanian di kecamatan Air saleh sebenarnya sudah mendukung. Sumberdaya tersebut berupa ketersediaan lahan, tenaga kerja, modal maupun komoditinya. Pemanfaatan sumberdaya lahan ini harus dilakukan dengan terencana dan efisien tanpa menghilangkan peluang pelaksanaan kegiatan yang menunjang pembangunan daerah dengan cara mengubah kebiasaan petani yang hanya berusahatani setahun sekali dengan berusahatani komoditi lain ditengah-tengah waktu senggang. Tetapi sampai pada saat ini, potensi yang dimiliki kecamatan Air Saleh ini belum begitu membantu baik dari aspek teknisnya yaitu penggunaan lahan yang optimal untuk kepentingan yang ada, maupun dari aspek ekonominya yang dapat meningkatkan pendapatan petani itu sendiri. Untuk dapat memanfaatkan sumber daya ini secara penuh, maka perlu dilakukan identifikasi potensi sumber daya apa saja yang ada pada lahan pasang surut agar dapat di manfaatkan secara optimal untuk berbagai tujuan dan kepentingan yang ada serta seberapa besar kemampuan lahan pasang surut untuk menghasilkan usahatani kedelai bagi pemenuhan kebutuhan semua masyarakat, khususnya masyarakat kecamatan Air Saleh dan masyarakat sekitar kota Palembang pada umumnya.

Tabel 3. Nama Desa, Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman kedelai di Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin Tahun 2014.

Nama Desa	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Damarwulan	325	390	1,2
Enggalrejo	475	570	1,2
Srikaton	50	65	1,3

Sumber : UPTD Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin, 2015.

Menurut Waluyo, *et al* (2004), model atau sistem usahatani hendaknya bersifat spesifik dan dinamis dimana pengembangannya disesuaikan dengan karakteristik biofisik lahan dan sosial budaya setempat serta prospek pemasaran. Menanam beberapa jenis tanaman secara berganti-gantian pada sebidang tanah dalam satu jangka waktu tertentu, misalnya pergiliran antara padi dan kedelai atau jenis tanaman lainnya. Dengan cara ini kesuburan tanah dapat dipertahankan karena ada keseimbangan hara yang baik dan tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani dapat digunakan lebih efisien dan merata sepanjang tahun. Tanah bekas ditanami kedelai biasanya baik sekali untuk ditanami padi sebab pada akar kedelai, seperti pada akar kacang tanah dan turi terdapat bintil-bintil yang dapat mengikat unsur N (Nitrogen) dari udara dengan memanfaatkan aktivitas bakteri *Rhizobium*. Dengan demikian akar-akar yang tertinggal pada saat tanaman dicabut, setelah membusuk akan sangat berguna bagi tanaman berikutnya (AAK, 2012).

Upaya peningkatan sektor pertanian di kecamatan Air saleh yang berbasis konsep agribisnis, memerlukan pengembangan suatu manajemen yang berkaitan

dengan manajemen agribisnis terutama untuk wilayah pasang surut yang merupakan salah satu lahan yang potensial untuk pengembangan hasil-hasil pertanian di kecamatan Air saleh serta dengan adanya optimalisasi pemanfaatan lahan pasang surut yaitu pola diversifikasi anjuran pemerintah yang telah mereka kembangkan sekarang ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang nyata bagi peningkatan pendapatan petani. Jadi petani tidak tergantung pada padi saja tetapi juga pada usahatani kedelai, sehingga kegiatan agribisnis di daerah tersebut akan terkontrol dengan baik dan teroptimalisasi dengan maksimal demi menunjang keberhasilan kegiatan usahatani di kecamatan Air saleh.

Berdasarkan kondisi di atas maka untuk mengembangkan dan optimalisasi sistem usahatani kedelai pasang surut secara luas diperlukan berbagai aspek yang saling berkaitan, baik dukungan teknologi spesifikasi lokasi maupun dukungan eksternal seperti penyediaan sarana produksi dalam jumlah yang cukup dan tepat waktu, sarana pasca panen untuk menekan kehilangan dan meningkatkan kualitas hasil secara intensif harga yang layak sehingga petani termotivasi untuk meningkatkan produksi serta kebijakan lainnya seperti tersedianya fasilitas perkreditan dan modal.

Mengingat pentingnya optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lahan dalam mewujudkan pertanian yang maju, efisien dan tangguh, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Optimalisasi lahan pasang surut pada usahatani kedelai di Desa Enggal Rejo kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Berapa besar pendapatan usahatani kedelai di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin ?
2. Apakah optimalisasi lahan pasang surut pada usahatani kedelai di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin sudah optimal sehingga penerimaan yang diperoleh maksimal ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kedelai di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui apakah optimalisasi lahan pasang surut pada usahatani kedelai di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin sudah optimal jika dilihat dari besarnya penerimaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi bagi berbagai pihak khususnya petani agar usahatannya dapat memberikan pendapatan yang maksimum dan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lainnya sebagai sumber pustaka dan informasi dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2012. *Kedelai*. KANISIUS (anggota IKAPI): Yogyakarta
- Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Armanto, Imanudin dan Wildayana. 2014. *Lahan Potensial Untuk Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Di Rawa Pasang Surut Pulau Rimau Sumatera Selatan*. Prossiding Seminar Peran IPTEK Untuk mengantisipasi Perubahan Iklim Dalam Perspektif Pertanian Berkelanjutan. Fakultas Pertanian UNSRI: Palembang. Hal: 48-56.
- Asmani, N dan Hasan, M. Y. 1994. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Fakultas Pertanianian Universitas Sriwijaya: Palembang
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Banyuasin. 2014. *Profil Desa dan Kelurahan*. Sumatera Selatan: Banyuasin
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sumatera Selatan dalam angka 2013*. Provinsi Sumatera Selatan 2013
- Balitkabi. 2006. *Laporan Tahunan Balai Penelitian dan Pengembangan kacang-kacangan dan umbi-umbian*. Malang
- Busyra BS, Adri, dan Endrizal. 2014. *Optimalisasi Lahan Sub Optimal Rawa Pasang Surut Melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu Dan Peningkatan Indek Pertanaman*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi: Jambi (Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2014, Palembang 26-27 September 2014. ISBN : 979-587-529-9).
- Dakhyar Nazemi, Hairani dan Nurita. 2012. *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Rawa Pasang Surut Melalui Pengelolaan Lahan dan Komoditas*. (Jurnal Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra) ISSN 19795777)
- Damarjati dan Widowati. 2001. *Mengenal Sumberdaya Pangan Lokal dan Peran Teknologi Pangan Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional*. Jakarta
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan TK I. 2000. *Laporan Tahunan Produksi Kedelai di Propinsi Sumatera Selatan*: Palembang
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2003. *Laporan Tahunan*: Palembang

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2014. *Statistik Tanaman Pangan Dan Hortikultura*. Laporan Tahunan : Palembang
- Direktorat perluasan dan pengelolaan lahan Direktorat jenderal prasarana dan sarana pertanian Kementerian pertanian Jakarta. 2014. *Pedoman Teknis Pengembangan Optimalisasi Lahan*. Jakarta. <http://www.Fpsp.deptan.go.id>. (Online jurnal, diakses pada tanggal 17 Oktober 2014)
- Haryono. 2013. *Strategi Kebijakan Kementerian Pertanian dalam Optimalisasi Lahan Suboptimal Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal “Intensifikasi Pengelolaan Lahan Suboptimal dalam Rangka Mendukung Kemandirian Pangan Nasional”, Palembang 20-21 September 2013. Hal: 8-13
- Hernanto, fadholi. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya: Jakarta
- Husodo, Siswono Yudo, dkk. 2004. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya: Jakarta
- Irawan, A.W. 2006. *Budidaya Tanaman Kedelai*. Jatinangor: Universitas Padjadjaran
- Ismail IG, T Alihamsyah, IPG Widjaja Adhi, Suwarno, T Herawati, R Taher dan DE Sianturi. 1993. *Sewindu penelitian pertanian di lahan rawa (1985-1993) Kontribusi dan prospek pengembangan*. Swamps II: Badan Litbang Pertanian Jakarta. <http://www.pur-plsounsri.org> (Online Jurnal, diakses pada tanggal 18 Desember 2014)
- Matakena, Simon. 2012. *Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Guna Meningkatkan Produksi Usahatani Kedelai Di Distrik Makimi Kabupaten Nabire*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Dan Peternakan Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire: Papua
- Mosher, A. T. 1984. *Menggerakkan dan membangun pertanian*. CV Yasaguna: Jakarta
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga penelitian pendidikan dan penerangan ekonomi sosial: Jakarta
- Nachrowi Djalal dan Hardius Usman. 2004. *Teknik Pengambilan Keputusan Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data Menggunakan Paket Progalindo dan SPSS*. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia: Jakarta
- Nazar, A., Dewi Rumbaina M. dan Alvi Yani. 2008. *Teknologi Budidaya Kedelai*. BPTP Lampung: Bandar Lampung

- Rahim dan Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian*. Penebar swadaya: Jakarta
- Rangga dan Maulidy. 2013. *Pengendalian Konversi Lahan Pertanian sebagai Upaya Sinergis Program Lumbung Pangan Nasional Di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan
- Sa'id dan Intan. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Septiatin, Atin. 2012. *Meningkatkan Produksi Kedelai di Lahan Kering, Sawah, dan Pasang Surut*. Yrama Widya: Bandung
- Setiawan, N. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaan Konsep Dan Aplikasinya*. Available at <http://pustaka.unpad.ac.id> (diakses pada 28 Februari 2015)
- Singarimbun dan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Bandung
- Soeharjo dan Patong. 1973. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Institut pertanian Bogor
- Soekartawi. 1991. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. CV. Raja wali pers: Jakarta
- 1993. *Resiko dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis*. PT Raja Grafindo: Jakarta
- 1995. *Linear Programming Teori dan Aplikasinya Khususnya dalam Bidang Pertanian*. PT Raja Grafindo: Jakarta
- 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan aplikasi)*. PT Raja Grafindo: Jakarta
- 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. CV. Raja wali pers: Jakarta
- 2006. *Analisis Usahatani*. UI - Press: Jakarta
- 2010. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian*. PT Raja Grafindo: Jakarta
- Subyantoro dan Suwanto. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Andi: Yogyakarta
- Sugeng, S. 1992. *Pengembangan dan Pemanfaatan Rawa di Indonesia*. Ibid. Hal: 45-62.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. CV Alfabeta: Bandung

- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta
- Suprpto HS. 1994. *Bertanam Kedelai*. Penebar Swadaya: Jakarta
- Suratihah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya: Jakarta
- Susanto. 2010. *strategi pengolahan rawa untuk pembangunan pertanian berkelanjutan*. Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Indralaya. 173 Hal.
- UPTD Kecamatan Air Saleh. 2014. *Statistik Kecamatan Air Saleh*. Sumatera Selatan: Banyuasin
- Waluyo, Superwato, dan Syafrullah. 2004. *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak Melalui Teknologi Spesifik Lokasi Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan*. (Jurnal No.16/Tahun.XI/VI/2004. Majalah MASA. Universitas Muhammadiyah Palembang). Palembang